



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi khususnya di dunia akuntansi yang semakin pesat tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan (*Fraud*) yang sangat kompleks seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. Kecurangan ini bisa terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi, baik dibagian karyawan, manajemen puncak ataupun pejabat tinggi. Hasil survei yang dilakukan Apriani (2015) menunjukkan bahwa setidaknya 30% dari perusahaan dunia pernah mengalami skandal kecurangan. Kasus kecurangan (*Fraud*) di Indonesia terjadi berulang-ulang, media massa banyak memberitakan hal ini sehingga bagi masyarakat kasus kecurangan seperti bukan rahasia lagi. Kecurangan terjadi tidak hanya terjadi di sektor publik tetapi juga pada sektor swasta. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhur dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kecurangan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia menimbulkan keprihatinan dan diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tindak kecurangan dalam bidang akuntansi atau seringkali disebut dengan istilah *Fraud*. *Fraud* merupakan tindakan yang disebabkan karena adanya kesempatan,



tekanan maupun rasionalisasi dari pelakunya. Kecurangan/*Fraud* bisa terjadi di sektor swasta maupun sektor pemerintah. Di sektor pemerintah *Fraud* yang sering terjadi adalah korupsi. Pada akhir tahun 2020 tercatat ada sebanyak 118 PNS melakukan korupsi (kompas.com, 29 Desember 2020). Sebagian besar tindak kecurangan akuntansi terjadi pada organisasi pemerintahan atau organisasi perangkat daerah, yang seharusnya menjadi tempat untuk pelayanan publik yang juga tidak lepas dari permasalahan praktik kecurangan. (Arifah, 2017).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan). Banyak kasus terkait kecenderungan kecurangan akuntansi yang sudah tersebar luas melalui media massa, sehingga masyarakat menganggap bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi ini bukan suatu rahasia lagi. Terdapat dua jenis kesalahan penyajian yaitu kecurangan dan kekeliruan (Simanjuntak dkk., 2015). Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) kecurangan/*Fraud* merupakan segala sesuatu yang secara profesional dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya diantaranya adalah ketaatan pada aturan akuntansi, komitmen organisasi dan budaya organisasi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin tinggi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

ketaatan peraturan instansi pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2017), menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketaatan aturan akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin tinggi ketaatan peraturan instansi pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan permasalahan terhadap ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan sebanyak 2.537 kasus, hal ini berdampak finansial senilai Rp 9,87 triliun (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun, 2015). Kemudian Pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 24/2005 menjelaskan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan ketaatan aturan akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPK.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*Fraud*) adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi mengarah kepada tindakan yang dilakukan oleh individu, apabila seorang memiliki komitmen yang tinggi pada organisasinya ini mampu menurunkan tingkat kecurangan. Adinda dan Ikhsan (2015), mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan



untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang karyawan terhadap organisasinya. Menurut Najahningrum (2013), komitmen organisasi menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi. Sikap yang diambil oleh karyawan berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan menunjukkan seberapa besar komitmen karyawan tersebut terhadap organisasi tempatnya bekerja.

Besarnya pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Najahningrum (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) menyatakan persepsi pegawai dinas se-DIY dengan PNS yang bekerja pada subbagian keuangan Dinas Provinsi DIY, menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintah. Selanjutnya dalam akuntansi bahwa budaya organisasi juga dinyatakan bahwa memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Menurut Faisal (2013), budaya organisasi merupakan norma, nilai dan konsep dasar yang dianut oleh anggota organisasi kepada pemimpin yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara kerja anggota organisasi. Menurut Rachmanta dan Ikhsan (2014), budaya dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh untuk menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perilaku sosial. Kemudian budaya organisasi mengacu pada perbedaan organisasi satu dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi yang kuat akan memberikan stabilitas pada suatu organisasi. Budaya organisasi dapat berarti pola sikap dan perilaku yang diharapkan dari setiap individu dan kelompok anggota organisasi yang secara



keseluruhan akan membentuk budaya organisasi (*organizational culture*) yang sejalan dengan tujuan maupun filosofi organisasi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa budaya organisasi yang buruk akan mempengaruhi karyawan dalam melakukan tindak kecurangan. Semakin baik budaya organisasi maka akan semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan (Aisah, 2015).

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu wilayah kabupaten di Propinsi Riau. Untuk menjalankan sistem pemerintahan maka kabupaten Indragiri Hilir memiliki banyak Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Salah satu bidang dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah bagian keuangan yang menjalankan sistem perbendaharaan atau keuangan agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya bagian keuangan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tentunya tidak terlepas dari resiko-resiko kecenderungan kecurangan (*fraud*), karena dalam bidang keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) juga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecenderungan kecurangan salah satu diantaranya seperti ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi dan budaya organisasi.

Penelitian *mereview* penelitian dari Sumadi dan Putri (2021), Rodiah, dkk (2019), dan penelitian Natalia dan Coryanata (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu ketaatan aturan, komitmen organisasi dan budaya organisasi. Perbedaan lain yaitu pada sampel yang digunakan. Pada peneliti sebelumnya sampel yang digunakan adalah karyawan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti



menggunakan sampel dari pegawai pemerintah yakni di OPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan peneliti memilih lokasi ini ingin tahu seberapa jauh ketaatan aturan komitmen organisasi dan budaya organisasi berpegaruh terhadap kecenderungan kecurangan yang dilakukan pada OPD tersebut. Oleh karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka diperlukan adanya penelitian untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antar variabel tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ketaatan Aturan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir?



1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.
- Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.
- Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

- Ketaatan aturan adalah segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat.
- Komitmen organisasi adalah rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi



anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya.

- c. Budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain.
- d. Kecenderungan kecurangan (*Fraud*) adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk mempraktekkan teori yang diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya terjadi, dan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan referensi pustaka dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana pada setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya akan saling berhubungan dan merupakan



satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Yakni menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan objek pembahasan antara lain menyangkut dengan pengertian Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi, kecenderungan kecurangan (*Fraud*), teori-teori Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi, kecenderungan kecurangan (*Fraud*), faktor-faktor yang mempengaruhi Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi, kecenderungan kecurangan (*Fraud*), pengertian Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi. Selanjutnya penulis juga mengemukakan hipotesis dalam melengkapi hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini memuat tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data yang digunakan sehingga di dapat hasil penelitian berdasarkan uji statistik yang digunakan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yakni menyangkut dengan Ketaatan Aturan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Yakni mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian serta saran yang disumbangkan.